

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan sebuah bisnis yang ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa lepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, dan kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Apalagi saat ini ekonomi dunia sedang terpuruk akibat adanya pandemic *Covid-19* yang tentunya membuat beberapa eksistensi di beberapa perusahaan menurun hingga mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan di Indonesia masih ada yang mampu bertahan dan bersaing untuk tetap menunjukkan eksistensinya. Tentunya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mudah untuk bertahan, mereka harus memiliki kinerja perusahaan yang baik untuk tetap bertahan dan tetap berhasil menarik minat para investor. Perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya melalui nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat diberbagai daerah di Indonesia dan perusahaan ini juga mampu bertahan disituasi pandemi saat ini. Berbagai macam bisnis yang dapat dijadikan investasi dalam bentuk saham salah satunya adalah bisnis bidang makanan dan minuman. Selain itu sektor makanan dan minuman dipilih sebagai analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena sektor makanan dan minuman bergerak dalam bidang konsumsi. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia

memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan, dapat membantu dalam mempertahankan sector dengan baik. Ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sector makanan dan minuman karena prospek yang bagus dan cenderung diminati oleh investor.

Perusahaan manufaktur makanan dan minuman saat ini menjadi salah satu dari tujuh perusahaan yang difokuskan pemerintah untuk melakukan pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemic *Covid-19*. Dilansir dari Kemenperin.go.id (2022) dalam beritanya yang berjudul “Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 persen” menyatakan Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sector penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industry pengolahan nonmigas. Pada wawancaranya Putu Juli Ardika selaku Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian mengatakan “Peran dari sector industry makanan dan minuman ini akan memberikan dampak signifikan terhadap industry pengolahan nonmigas maupun PDB nasional”. Dirjen Industri Agro juga mengemukakan, industry makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I 2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2021 yang mencapai 2,45%. Ditinjau dari sisi perdagangan international, ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan I 2022 menembus USD 10,92 miliar (termasuk minyak kelapa sawit), dan mengalami neraca perdagangan yang positif bila

dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD 3,92 miliar. Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan I tahun 2022, realisasi investasi untuk sector industry makanan dan minuman mencapai Rp 19,17 triliun, terdiri dari PMDN sebesar Rp 9,34 triliun dan USD 684,98 juta untuk PMA.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sector penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Dikutip dari DataIndonesia.id (2022) Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestic bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) di industry makanan dan minuman sebesar Rp 200,26 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 3,68% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 193,16 triliun. Melihat trennya, kinerja industry makanan dan minuman cenderung mengalami tren menguat setelah tertekan pada kuartal I/2022 dan kuartal II/2022. Ini menandakan bahwa industry makanan dan minuman telah pulih dari dampak pandemic *Covid-19*. Hanya saja, pertumbuhan PDB industry makanan dan minuman mengalami perlambatan pada kuartal II/2022. Kondisi ini terjadi karena penurunan ekspor CPO dan minyak goreng.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husman, 2012:6) dalam Rahman (2015). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan (Wijaya dan Sedana 2015). Salah satu indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari

besarnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi akan menyebabkan tingginya nilai perusahaan yang tentunya akan berdampak pada semakin besarnya kemakmuran pemilik perusahaan.

Price to book value adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham juga dapat dilihat dari tingginya *price to book value* yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar (Sukarya, dan Baskara, 2019).

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2012:16) dalam Dasuha (2016). Menurut Ramdhaningsih dan Utama (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau yang lebih sering disebut profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang

efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Kusuma, dkk. (2012) dalam penelitian Thaib dan Dewantoro, (2017) profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditinjau dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Adapun penelitian sebelumnya menurut Putri, dkk (2018) serta Yanti dan Darmayanti (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal sebaliknya ditemukan dalam penelitian Yuniastari, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah likuiditas yang dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Home, 2012;205) dalam Heriyanto (2019). Menurut (Hanafi, 2012:75), mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan sering kali dipenuhi dengan menggunakan asset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, ataupun persediaan. Perusahaan yang memiliki asset lancar yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya jika pendanaan tambahan diperlukan.

Rasio likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, asset-aset dan kewajiban kepada *counter-parties*. Komponen *off-balance sheet* yang paling signifikan dalam likuiditas perusahaan dan pemenuhan pendanaannya. Oleh karena itu, perusahaan mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban financial yang sudah disepakati dengan tepat waktu, dan dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Yanti dan Darmayanti (2019) serta Sukarya dan Baskara (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Thoha, dkk

(2022) dan Shiely, dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah keputusan investasi merupakan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan sangat sulit bagi manajemen perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan untuk mengalokasikan modal ke dalam usulan investasi harus diperhatikan antara resiko dan hasil yang diharapkan. Semakin tinggi keputusan investasi yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang besar atau return. Karena perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Dengan demikian maka semakin tinggi keinginan investor untuk berinvestasi ke perusahaan, maka keputusan investasi tersebut berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Pratiwi, 2017). Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniastari dkk (2021) dan Susanti et,al (2022) menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Shiely dkk

(2021) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996:108). Sedangkan menurut (Harahap, 2008:309) menjelaskan pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara penjualan periode tahun ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan deviden, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. Hal ini akan mempengaruhi

jumlah laba yang dibagikan sebagai deviden akan menjadi lebih sedikit karena perusahaan membiayai pertumbuhan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rossa dkk (2023) dan Wulandari dkk (2021) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dari perusahaan tersebut. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risk dan return (Riyanto, 2008). Hasil penelitian dari Yanti dan Darmayanti (2019) dan Susanti et,al (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Fauzi dan Rosyeni (2019) dan Damayanti dan Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan dengan variabel independen yang digunakan beragam akan tetap hasil dari peneliti variabel profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan serta struktur modal masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang masih beragam, dan dari adanya fenomena dan riset gap tersebut diatas maka penelitian ini akan dilakukan

untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Universitas/Fakultas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya di Universitas/Fakultas Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa, khususnya mengenai perusahaan makanan dan minuman yang mempengaruhi nilai perusahaan.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi masukan bagi perusahaan terutama mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2015:184) merupakan isyarat atau signal suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yaitu informasi profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlakukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya informasi positif dari laporan keuangan, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Pada penelitian ini sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan dari investor. Investor mengharapkan return yang besar atas investasi yang telah investor tanamkan. Nilai perusahaan yang baik dapat

menjadi sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan jumlah investor dapat menaikkan harga saham yang artinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, bila nilai perusahaan buruk hal tersebut dapat menjadi sinyal negative. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi pencapaian oleh suatu perusahaan dan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semua perusahaan ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Putra dan Lestari, 2016). Harga saham pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Indikator yang digunakan mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV), yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya

seorang investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan (Agustina, 2021).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2007). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adakah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2018:196).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2018:110). Yang termasuk utang jangka pendek yaitu utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini menjadi informasi positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sehingga harga saham dapat meningkat yang tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan (Fajriyati, 2019).

Likuiditas pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan masalah pemenuhan kewajiban financial. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki suatu yang likuid seperti aktiva yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi seperti utang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan utang lancar, maka semakin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak tidak terpakai dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam.

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah rencana yang tepat dibuat perusahaan untuk membelanjakan dana yang dimiliki dalam bentuk asset tertentu dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Rajagukguk et al. (2019) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat pada barang modal (jangka panjang) dan menyangkut investasi real assets maka akan menghasilkan kinerja yang optimal. Sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan *signaling theory* yang berarti bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang

akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan. Hal ini menjadikan investasi itu penting untuk mencapai tujuan perusahaan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba yang tinggi akan tetapi dengan tingkat risiko yang rendah sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga pertumbuhan investasi supaya tujuan perusahaan dapat dicapai.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:107) Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Houston 2009). Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya ($t-1$) terhadap total aktiva periode sebelumnya ($t-1$). Presentase tingkat pertumbuhan ini juga digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Gleen Indrayanti, Herlina dan Rini Setiadi (2011).

2.1.7 Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal (Rusiah, dkk, 2017). Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka

panjang dengan modal sendiri (Bukit, 2012;208). Struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Hal ini meminta rasio hutang lebih rendah dari *rasio earning per share* yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2011:171).

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniastari, dkk (2021) menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludianingsih, dkk (2022) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan: studi pada bank yang terdaftar di BEI

tahun 2018-2020. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti

mengenai pengaruh dari keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan, terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Rosyeni (2019) menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2017). Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2022) menguji pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019). Variabel independen yang digunakan keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hidayat (2021) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi,

sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan infansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoha dkk (2022) menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossa dkk (2023) menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan di BEI 2019-2021. Variabel independen yang digunakan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sector food and beverages. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, leverage dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

mengenai pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiely dkk (2021) menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al (2021) menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari likuiditas, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriah dkk, (2022) menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2021) menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang

digunakan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector *property dan real estate*. Variabel independen yang digunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini

tidak meneliti mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dari penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan selain persamaan dari variabel juga dilihat dari menggunakan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman, lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan variabel leverage, kebijakan utang, kebijakan deviden, solvabilitas, inflasi, ukuran perusahaan, struktur aset. Selain perbedaan dari variabel, perbedaan juga dilihat dari tahun penelitian.

